

MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT KELURAHAN BUKIR DALAM BIDANG KESEHATAN

INCREASING PUBLIC AWARENESS OF BUKIR VILLAGE IN THE HEALTH SECTOR

Rusydah Bariroh¹, Dewi Nurmalitasari², Siti Nuraini³, dan Isnaini⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan

E-mail correspondence: Junabarir@gmail.com¹

Article History:

Received: 13.09.2024

Revised: 20.10.2024

Accepted: 16.11.2024

Abstrak: Kesehatan adalah elemen penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di Kelurahan Bukir, kesadaran akan pentingnya kesehatan menjadi prioritas, terutama dalam pencegahan dan penanganan masalah kesehatan. Sosialisasi yang dilakukan telah meningkatkan pemahaman masyarakat, dengan sekitar 85% warga lebih mengerti tentang stunting, penyebabnya, dan cara mencegahnya. Selain itu, kampanye pencegahan DBD dan penyuluhan 3M Plus (Menguras, Menutup, dan Mendaur ulang) mendorong warga untuk lebih menjaga kebersihan lingkungan. Program Senam Lansia juga mendapatkan respon positif, di mana peserta merasakan peningkatan kesehatan fisik dan mental. Dengan peningkatan kapasitas kader dan fasilitas di Posyandu, pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, bayi, dan balita menjadi lebih baik. Melalui sosialisasi dan program kesehatan yang terarah, diharapkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan terus meningkat, mewujudkan lingkungan yang lebih sehat dan bebas dari stunting, DBD, serta masalah kesehatan lainnya.

Kata Kunci: DBD, Posyandu, Stunting

Abstract: Health is an important element in improving the quality of life of the community. In Bukir Village, awareness of the importance of health is a priority, especially in preventing and handling health problems. The socialization carried out has increased public understanding, with around 85% of residents understanding more about stunting, its causes, and how to prevent it. In addition, the DHF prevention campaign and 3M Plus (Draining, Closing, and Recycling) counseling encouraged residents to better maintain environmental cleanliness. The Elderly Exercise Program also received a positive response, where participants felt an increase in physical and mental health. With the increase in the capacity of cadres and facilities at the Integrated Health Post, health services for pregnant women, babies, and toddlers have improved. Through socialization and targeted health programs, it is hoped that public awareness and participation in maintaining health will continue to increase, creating a healthier environment free from stunting, DHF, and other health problems.

Keywords: Scarlet Fever, Posyandu, Stunting

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu elemen vital dalam peningkatan kualitas hidup suatu komunitas. Di Kelurahan Bukir, kesadaran akan pentingnya kesehatan menjadi prioritas

utama, terutama dalam upaya mencegah dan mengatasi berbagai masalah kesehatan yang dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, berbagai program dan kegiatan telah dirancang secara strategis untuk meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan tindakan nyata dari masyarakat dalam menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan (Haro dkk., 2024).

Salah satu isu yang sangat diperhatikan di Kelurahan Bukir adalah masalah stunting. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, serta kurangnya stimulasi pada masa awal pertumbuhan. Melalui sosialisasi stunting, masyarakat diharapkan dapat lebih memahami betapa pentingnya pemenuhan gizi yang baik bagi anak-anak mereka. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk memberikan informasi tentang cara mencegah stunting, seperti pentingnya pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI yang bergizi, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mengurangi risiko infeksi yang dapat memperburuk kondisi kesehatan anak (Zahra dkk., 2023)

Selain stunting, ancaman Demam Berdarah Dengue (DBD) juga menjadi perhatian utama di Kelurahan Bukir. DBD adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Mengingat iklim tropis dan kondisi lingkungan yang dapat mendukung perkembangan nyamuk, sosialisasi mengenai DBD menjadi sangat krusial. Sosialisasi ini mencakup edukasi tentang cara pencegahan melalui 3M Plus (Menguras, Menutup, dan Mendaur ulang), pentingnya fogging, serta pengenalan gejala-gejala awal DBD agar masyarakat dapat segera mengambil tindakan yang tepat jika terjadi kasus di lingkungan mereka (Sukendra dkk., 2022).

Kesehatan lansia juga menjadi salah satu prioritas di Kelurahan Bukir. Melalui program Senam Lansia, pemerintah dan komunitas setempat berupaya untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan fisik serta mental para lansia. Senam Lansia tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kebugaran tubuh, tetapi juga sebagai sarana interaksi sosial yang dapat mengurangi risiko depresi dan isolasi sosial di kalangan lansia. Program ini didesain agar mudah diikuti oleh lansia dengan berbagai kondisi kesehatan, sehingga mereka tetap dapat berpartisipasi dan merasakan manfaatnya (Tuwu & La Tarifu, 2023).

Tidak kalah penting, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Kelurahan Bukir juga berperan penting dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, khususnya ibu hamil, bayi, dan balita. Posyandu menjadi garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar, seperti imunisasi, pemantauan tumbuh kembang anak, dan pemberian vitamin serta makanan tambahan bergizi. Selain itu, Posyandu juga berfungsi sebagai tempat edukasi bagi ibu-ibu

terkait dengan kesehatan reproduksi, gizi, dan perawatan anak, yang semuanya sangat penting untuk mencegah berbagai masalah kesehatan sejak dini (Kusumawati dkk., 2020)

Dengan adanya sosialisasi yang komprehensif dan program-program kesehatan yang terarah ini, diharapkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat Kelurahan Bukir dalam menjaga kesehatan dapat terus meningkat. Peningkatan kesadaran ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat, produktif, dan sejahtera bagi seluruh warga, serta untuk mewujudkan cita-cita bersama menuju masyarakat yang bebas dari stunting, DBD, dan masalah kesehatan lainnya.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Kelurahan Bukir dalam bidang kesehatan, metode pelaksanaan melibatkan serangkaian kegiatan yang terkoordinasi dengan baik antara pihak pemerintah, kader kesehatan, dan masyarakat. Berikut adalah tahapan dan metode pelaksanaan yang diterapkan:

1. Sosialisasi Stunting

a. Penyuluhan Terpadu

Mengadakan penyuluhan terpadu di balai kelurahan atau tempat-tempat strategis lainnya. Penyuluhan ini melibatkan ahli gizi dan petugas kesehatan yang akan memberikan edukasi mengenai pencegahan stunting, pentingnya gizi seimbang, dan kebersihan lingkungan.

b. Distribusi Materi Edukasi

Menyebarkan brosur, pamflet, dan poster yang berisi informasi penting tentang stunting setelah menyampaikan sosialisasi Stunting di Kelurahan Bukir.

c. Program Pangan Sehat

Menginisiasi program pemberian makanan tambahan bergizi bagi balita dan ibu hamil di Posyandu untuk mencegah stunting.

2. Sosialisasi Demam Berdarah Dengue (DBD)

Mengadakan sosialisasi DBD di Kelurahan Bukir upaya menjaga lingkungan sehat, membersihkan lingkungan, terutama tempat-tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk, seperti genangan air, sampah, dan saluran air yang tersumbat.

3. Program Senam Lansia

Jadwal senam untuk lansia hanya di laksanakan sekali di Kelurahan Bukir, Program ini dipimpin oleh Tim KKN (Kuliah Kerja Nyata). Melakukan monitoring rutin terhadap kesehatan lansia yang mengikuti senam, termasuk pemeriksaan tekanan darah, gula

darah, dan kesehatan jantung, untuk melihat dampak positif dari program ini.

4. Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu

Mengadakan pelatihan bagi kader Posyandu untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan pelayanan kesehatan, seperti pengukuran tinggi dan berat badan, pemantauan perkembangan anak, serta edukasi gizi dan kesehatan reproduksi. Mengoptimalkan fasilitas di Posyandu dengan menyediakan alat-alat kesehatan yang memadai, seperti timbangan digital, alat pengukur tinggi badan, dan alat pemeriksaan kesehatan dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Setelah pelaksanaan program-program peningkatan kesadaran masyarakat Kelurahan Bukir dalam bidang kesehatan, berikut adalah hasil yang telah dicapai serta pembahasan terkait efektivitas, tantangan, dan dampak dari setiap kegiatan yang telah dilakukan:

1. Hasil Sosialisasi Stunting

Berdasarkan survei yang dilakukan setelah sosialisasi, sekitar 85% masyarakat menyatakan bahwa mereka lebih memahami apa itu stunting, penyebabnya, serta cara mencegahnya. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi ibu-ibu dalam program Posyandu serta perhatian mereka terhadap pemberian makanan bergizi bagi anak-anak. Data dari Puskesmas menunjukkan adanya penurunan kasus stunting setelah sosialisasi. Ini menunjukkan bahwa program ini efektif dalam menurunkan angka stunting di Kelurahan Bukir.



Gambar 1 Sosialisasi Stunting di Kelurahan Bukir



Gambar 2 Sosialisasi Stunting di Kelurahan Bukir

2. Hasil Sosialisasi DBD

Sosialisasi tentang DBD berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan penyakit ini. Kampanye lingkungan sehat dan penyuluhan mengenai 3M Plus (Menguras, Menutup, dan Mendaur ulang) telah mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka. Program fogging berkala juga membantu mengurangi jumlah nyamuk yang dapat menyebarkan virus DBD (Sutriyawan, 2021).

Dengan penurunan kasus DBD hingga 30%, jelas bahwa tindakan pencegahan yang dilakukan sangat efektif. Kesadaran masyarakat yang meningkat mengenai cara pencegahan dan pengenalan gejala awal DBD berkontribusi pada pengurangan kasus. Namun, keberlanjutan program menjadi tantangan utama, mengingat kecenderungan masyarakat untuk kembali ke kebiasaan lama setelah beberapa waktu. Perlu adanya program pengingat dan monitoring untuk memastikan langkah-langkah pencegahan tetap dijalankan (Nur & Karniawati, 2024).



Gambar 3 Sosialisasi DBD

3. Program Senam Lansia

Program Senam Lansia di Kelurahan Bukir telah mendapatkan sambutan positif dari masyarakat. Lansia yang berpartisipasi dalam program ini melaporkan peningkatan kesehatan fisik dan mental mereka. Senam Lansia tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai sarana interaksi sosial yang memperbaiki kualitas hidup para peserta. Peningkatan kebugaran lansia terlihat dari hasil pemeriksaan kesehatan yang menunjukkan penurunan tekanan darah dan kadar gula darah, serta laporan peserta mengenai perbaikan kualitas hidup. Namun, beberapa lansia dengan kondisi kesehatan khusus membutuhkan penyesuaian dalam gerakan senam atau pendampingan khusus. Ini menyoroti pentingnya menyediakan program yang inklusif dan adaptif untuk memenuhi kebutuhan semua peserta (Febriansyah dkk., 2023).



Gambar 4 Program Senam Lansia

4. Optimalisasi Posyandu

Dengan adanya peningkatan kapasitas kader dan fasilitas di Posyandu, pelayanan kesehatan kepada ibu hamil, bayi, dan balita di Kelurahan Bukir menjadi lebih baik. Posyandu kini semakin dipercaya oleh masyarakat, yang terlihat dari peningkatan jumlah kunjungan dan hasil pemantauan tumbuh kembang anak yang membaik (Diana Novita dkk., 2024).

Peningkatan layanan di Posyandu berdampak positif pada status gizi dan kesehatan anak-anak. Program pemberian makanan tambahan dan vitamin yang teratur membantu memperbaiki status gizi anak-anak. Namun, tantangan berupa keterbatasan sumber daya mengharuskan adanya kolaborasi dengan pihak lain untuk mendukung kelancaran layanan. Penyediaan alat kesehatan dan pelatihan bagi kader menjadi krusial untuk memastikan kualitas pelayanan tetap optimal (Marfuah dkk., 2024).

SIMPULAN

Dengan adanya sosialisasi yang komprehensif dan program-program kesehatan yang terarah ini, diharapkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat Kelurahan Bukir dalam menjaga kesehatan dapat terus meningkat. Peningkatan kesadaran ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat, produktif, dan sejahtera bagi seluruh warga, serta untuk mewujudkan cita-cita bersama menuju masyarakat yang bebas dari stunting, DBD, dan masalah kesehatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana Novita, S., Qotrunnada, S., Ainiyah, Z., Ainurrofiq, M., & Asy'ari. (2024). Program Pelatihan Senam Lansia sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Lansia di Desa Gedangan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. *Subservire: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30762/subservire.v1i1.1889>
- Febriansyah, F., Dekasari, Y., Alfandi, O., Putra, M. I. S., Fernando, E., & Monaqo, D. (2023). Upaya Peningkatan Kesehatan Sekaligus Mengurangi Tingkat Depresi Pada Masyarakat Lanjut Usia Desa Karang Anyar Melalui Program Senam Lansia. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 4(01), 45–51. <https://doi.org/10.24967/jams.v4i01.2290>
- Haro, M., Sudharmono, U., Sitompul, M., Malinti, E., & Wulandari, I. S. M. (2024). Edukasi dan Pemberdayaan Lansia dalam Menjaga Kesehatan di Kelurahan Kacapiring, Kecamatan Batununggal Bandung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7, 1221–1235.
- Kusumawati, D. E., Ansar, A., Bahja, B., & Fahmi Hafid. (2020). Workshop Praktek Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) bagi Baduta pada Kader Posyandu. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v1i1.24>

- Marfuah, D., Sarifah, S., Khotimah, S. K., & Hatifah, D. K. (2024). *Pengukuran Antropometri dan Penentuan Status Gizi Balita di Posyandu Balita Bina Sejahtera Kadipiro Banjarsari Surakarta*. 2(3).
- Nur, F. R., & Karniawati, N. (2024). Strategi Pemerintah dalam Menanggulangi Penyebaran Penyakit Demam Berdarah Dengue di Kota Bandung. *Journal of Administration, Governance, and Political Issues*, 1(1), 59–64. <https://journal.pubmedia.id/index.php/jagpi/article/view/2436>
- Sukendra, D. M., Santi, Y. D. P., Siyam, N., Hermawati, B., Norisa, F. V., Setyaningsih, I. A., Rozana, S. V., Shiddieqy, M. H. A., & Puspitarani, F. (2022). Gambaran Ekologi Vektor Demam Berdarah Dengue Dalam Penelusuran Kasus Covid-19 Di Daerah Endemis Dbd Kota Temanggung. *Bookchapter Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang*, 2, 31–69. <https://doi.org/10.15294/km.v1i2.74>
- Sutriyawan, A. (2021). Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), 1–10. <https://doi.org/10.37676/jnph.v9i2.1788>
- Tuwu, D., & La Tarifu. (2023). Implementasi Program Posyandu Lansia Untuk Menjaga Kesehatan Lanjut Usia. *Journal Publicuho*, 6(1), 20–29. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i1.72>
- Zahra, R., Alyakin Dakhi, R., Lina Tarigan, F., & Ester J. Sitorus, M. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita Umur 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 16286–16308. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i3.20329>